

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Nopiah Epi dkk, 2020 kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu peran penting dari perawatan individu dan perawatan masyarakat. Berdasarkan undang-undang kesehatan No. 36 Tahun 2009 menyatakan terselenggarakannya layanan kesehatan gigi dan mulut untuk menjaga dan meningkatkan angka kesehatan masyarakat yang mencakup meningkatnya kesehatan gigi, mencegah terjadinya penyakit gigi, dan memulihkan kesehatan gigi melalui pelayanan kesehatan gigi dan mulut dengan cara terintegrasi dan berkelanjutan. Perawatan kesehatan gigi dan mulut dikelola melalui pelayanan kesehatan gigi pada individu dan masyarakat ( Nur Adiba Hanum at all, 2022).

Untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut harus diawali dengan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Karena penyebab kerusakan jaringan pendukung gigi berawal dari ketidak ketahuan anak tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. Pengetahuan orang tua juga sangat penting dalam mendasari pengetahuan dan perilaku baik atau buruk terhadap perilaku kesehatan gigi dan mulut anak (Jeana&Vega, 2018).

Menurut Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI), kegiatan menggosok gigi ini bertujuan untuk membersihkan mulut dari sisa makanan, agar sisa makanan tersebut tidak berlangsung lama sehingga tidak menyebabkan plak. Menggosok gigi setelah sarapan pada pagi hari dapat membersihkan sisa sisa makanan yang menempel pada gigi dan menggosok gigi sebelum tidur dapat membersihkan gigi dari sisa makanan. Kebersihan gigi dan mulut yang tidak baik akan terjadinya salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya berbagai penyakit gigi seperti gigi berlubang, karang gigi, dan radang gusi (Naomy Theresy Br Meliala, 2019).

Berdasarkan hasil data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, sebanyak 57,6% penduduk Indonesia memiliki masalah gigi dan mulut. Hal ini terjadi karena perilaku menyikat gigi yang kurang, dan berdasarkan hasil data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, menunjukkan 2,8% penduduk Indonesia waktu menyikat gigi yang benar, diprovinsi lampung menunjukkan

1,1% waktu menyikat gigi yang benar, menurut karakteristik kelompok umur 10-14 tahun hanya 2,1% waktu menyikat gigi yang benar, dan Sebanyak 95,5% penduduk Indonesia tidak pernah berobat ketenaga medis gigi, diprovinsi lampung sebanyak 96,4% yang tidak pernah berobat ke tenaga medis gigi, dan menurut karakteristik kelompok umur 10-14 tahun sebanyak 96,1% yang tidak pernah berobat ke tenaga medis gigi.

Berdasarkan hasil Penelitian Naomi Theresy BR Meliala, (2019) pengetahuan tentang menyikat gigi yang baik dan benar terhadap kebersihan gigi dan mulut pada siswa-siswi kelas V SDN 101811 kecamatan sebiru biru. Didapatkan hasil pengetahuan dari 30 responden, 2 orang memiliki tingkat pengetahuan yang baik (6,7%), 12 orang memiliki tingkat pengetahuan sedang (40%), dan 16 orang yang memiliki tingkat pengetahuan buruk (53,3%) dan dari 30 responden, 1 orang memiliki kriteria yang baik dengan debris rata-rata (0,6), 3 orang memiliki kriteria sedang dengan debris indeks rata-rata (1,4) dan 26 orang memiliki kriteria yang buruk dengan debris rata-rata (2,2).

Peneliti melakukan prasurvey awal di SDN 4 Natar Lampung Selatan, sebelumnya peneliti sering membawa murid SDN 4 Natar tersebut untuk dijadikan pasien dalam tindakan fissure sealent, topical aplikasi dan pencabutan disemester 4 tahun lalu. Berdasarkan dari pengalaman tersebut masih banyaknya masalah kesehatan gigi dan mulut di SDN 4 Natar tersebut. Data prasurvey yang peneliti dapat dari pemeriksaan dikelas V, dari 10 responden hanya 2 responden saja yang tidak memiliki gigi berlubang, untuk kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) didapatkan dengan rata rata 1,5 kriteria sedang, dan peneliti mewawancarai responden mengenai waktu dan cara menyikat gigi yang baik dan benar, responden masih banyak yang belum mengetahui waktu dan cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Kesimpulan dari data diatas masih banyak anak yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang meliputi frekuensi menyikat giginya, cara atau teknik menyikatnya, dan bentuk dari sikat gigi yang digunakan. Menurut Pudentiana dkk, 2020 usia anak sekolah dasar merupakan usia yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya latihan menyikat gigi. Kemampuan

menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor cukup penting sebagai upaya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut (Nurintan Sholiha dkk, 2021) .

Dari uraian diatas peneliti ingin melihat “Gambaran Pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa siswi kelas V SDN 4 Natar Lampung Selatan Tahun 2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:  
”Bagaimanakah gambaran pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa siswi kelas V SDN 4 Natar, Lampung selatan tahun 2024 “

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa siswi kelas V SDN 4 Natar Lampung Selatan tahun 2024.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat peneleitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah pengalaman dan pengetahuan penelitian mengenai gambaran pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa siswi kelas V SDN 4 Natar, Lampung Selatan tahun 2024.
2. Menambah pengetahuan pada siswa siswi kelas V tentang gambaran pengetahuan menyikat gigi.
3. Menambah reverensi di ruang baca mengenai karya tulis ilmiah yang berjudul gambaran pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa siswi kelas V SDN 4 Natar, Lampung Selatan tahun 2024.